

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

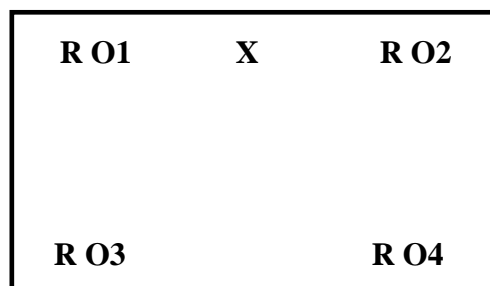
Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode ilmiah itu, berarti kegiatan penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Sugiyono (2010:2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti ke giatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang di lakukan itu dapat di amati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitiannya ini penulis menggunakan metode eksperimen. Mengenai metode eksperimen ini Sugiyono (2009:72) menjelaskan, “Metode penelitian eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Metode ini di gunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Di samping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di selidiki atau di amati.

Berdasarkan sifatnya dari penelitian eksperimen, maka dalam metode eksperimen ada faktor yang di cobakan, dalam hal ini faktor yang di cobakan dan merupakan variabel bebas adalah pengaruh gobak sodor (galah asin) untuk di ketahui pengaruhnya terhadap kelincahan dan kerjasama.

Menurut Nasution (2004:40) “Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Untuk memperjelas prosedur penelitian atau pelaksanaan dalam penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian. Ini akan sangat dapat mempermudah dan memperjelas perumusan prosedur penelitian.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan desain eksperimen yaitu: pretest-posttest control group design. Mengenai design ini, Sugiyono (2012: 112) menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

(Sugiyono, 2012: 112)

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O1&O3 : Tes Awal (Pre-test)

O2 : Tes Akhir (Post-test) kelompok eksperimen

O4 : Tes Akhir (Post-test) kelompok kontrol

X : Treatment Kelompok Eksperimen

Dari desain yang telah di kemukakan di atas, tes di lakukan dua kali O1 dan O3 sebagai tes awal dan sesudah di berikan perlakuan di lakukan O2 dan O4 sebagai tes.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain di Rengasdengklok Karawang dengan jumlah partisipan 20 orang. 10 orang kelompok kontrol 10 orang kelompok eksperimen.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian berjumlah 40 orang pada kelompok anak bermain di Rengasdengklok Karawang yang akan menjadi subjek penelitian permainan olahraga tradisional (Gobak Sodor atau Galah Asin).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:81). Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok anak bermain di Rengasdengklok Karawang sebanyak 20 anak.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. (Djarwanto, 1998). dengan persyaratan diantaranya : a) mengikuti tes awal kelincahan b) usia 13-15 tahun c) anak sd kelas 6 atau smp kelas 7 d) rajin

mengikuti latihan. Dari seluruh populasi yang berjumlah 40 diambil 20 sampel yang memenuhi persyaratan.

D. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel utama yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variable Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh langsung terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah bermain gobak sodor (galah asin)

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tes kelincahan dan kerjasama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012 : 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada variabel yang akan di teliti”.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah shuttle run tes yang diambil dari jim brown (2001) untuk tes kelincahan, dan angket kerjasama.

1. Tes kelincahan

- a. Tujuan

Untuk mengukur kelincahan seseorang dalam mengubah arah.

1. Alat dan fasilitas

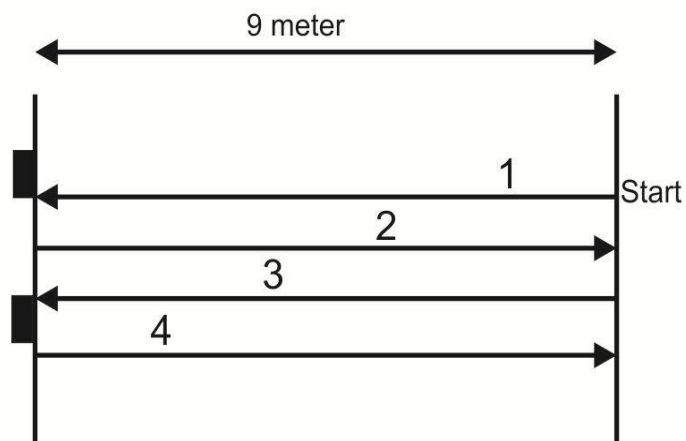
- a. Meteran
- b. Balok
- c. Lembar penilaian
- d. Stopwatch dan sesuai kebutuhan
- e. Lapangan terbuka

2. Tester

- a. Tester :Seorang yang mengetes
- b. Pencatat dan pengisi lembar penilaian.

3. Pelaksana

- a. Buat 2 dua garis terhubung yang berjarak 30 kaki (9 meter).
- b. Simpan dua balok kayu (2 x 2 x 4 inches) dibelakang salah satu garis.
- c. Dari posisi start dibelakang garis, mulai dengan komando, “siap, mulai!”
- d. Lari untuk mengambil balok pertama, kembali ke garis start dan simpan balok dibelakang garis, lari lagi untuk mengambil balok kedua, dan lari hingga melewati garis finish.



Gambar 3.2.lapangan *shuttle run*

Sumber: jim brown (2001)

Tabel 3.3

Tabel penilain tes *shuttle run* menurut Dr. Widiastuti,M.Pd.

<i>Shuttle run</i> (detik)	Skor	Kriteria
<15,5	5	Sempurna
15,6-16	4	Baik sekali
16,6-17	3	Baik
17,1-17,6	2	Cukup
17,7-17,12	1	Kurang

Alasan mengambil tes *shuttle run* adalah untuk memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan pada gerak motorik salah satunya kelincahan. Karena tes ini hanya lakukan secara bolak balik 4 kali dan jaraknya tidak terlalu jauh (9 meter) sehingga anak tidak mengalami kelelahan yang berlebihan.

b. Kuesioner (Angket)

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012:102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada variabel yang akan di teliti”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dan tes. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142). Angket yang berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab responden. Bentuk pertanyaan dapat bermacam macam yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. Kuesioner (angket) ini digunakan untuk mengetahui pendapat anak tentang kerjasama.

Pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup dan kuesionernya berwujud

rate scale linkert Sugiyono (2008:139) menyatakan skala digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Linkert dalam bentuk cheklis “Sangat sering (SS), sering (S), kadang kadang (kk), jarang (J), tidak pernah (TD)”.

Jawaban responden berupa skor : Sangat sering diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Kadang kadang diberi skor 3, Jarang diberi skor 2 dan Tidak pernah diberi skor 1.

Tabel 3.4

Kisi kisi instrumen kerjasama

Variabel	Sub variabel	Indikator	No Instrumen
Kerjasama	Keterampilan berpartisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi anggota suatu organisasi 2. Bekerjasama dengan teman 3. Berperan aktif dalam kegiatan 	1,2,3,4,5
	Keterampilan berbagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti pembicaraan ketika berpendapat 2. Memilih belajar berkelompok 3. Menerima pendapat orang lain 	6,7,8,9,10
	Keterampilan berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menolong teman 2. Menyampaikan pendapat 3. Bersikap rendah hati 4. Berbicara dengan mudah (lugas) 	11,12,13,14,15,16
	Keterampilan berkelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan mengerjakan tugas 2. Mengikuti 	17,18,19,20,21

		peraturan	
	Keterampilan membangun tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuka terhadap saran dan kritik 2. Mencari ide memecahkan masalah 3. Menyelesaikan kesulitan bersama sama 	22,23,24,25,26,27

Angket diadopsi dari Muningsah (2014:181-183) (Tesis) dengan tingkat validitas 0,712 dan reabilitas 0,918.

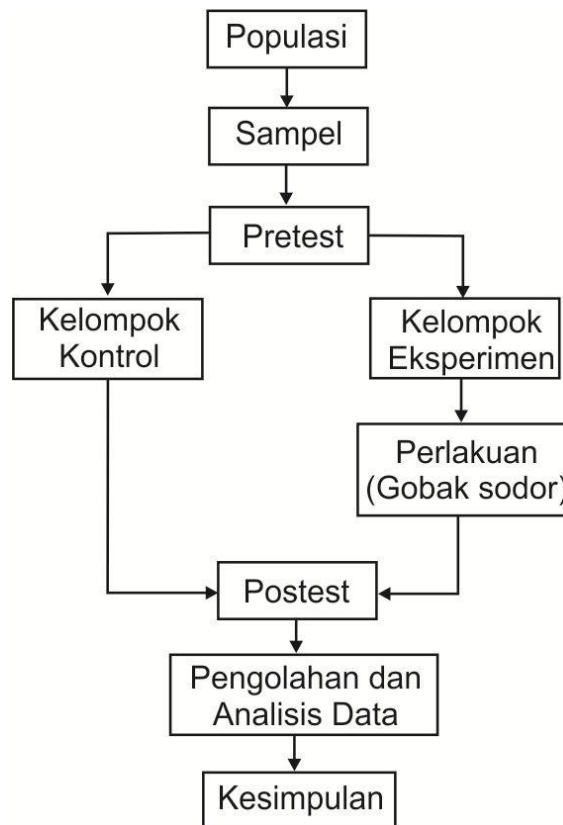
F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian, hal ini sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk itu gambaran mengenai prosedur penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi, dalam hal ini adalah anak kelompok bermain di Desa Rengasdengklok Karawang.
2. Kemudian menentukan sampel sejumlah 20 orang anak dengan menggunakan teknik *random sampling*.
3. Setelah itu menentukan instrumen yang berupa tes yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tes kelincahan dengan *Shuttle Run Test* dan tes kerjasama dengan menggunakan angket kerjasama.
4. Selanjutnya adalah melakukan pretes pada sampel, dan mengambil data hasil pretes.
5. Membagi sampel mejadi 2 kelompok, yaitu 10 orang anak dalam kelompok eksperimen dan 10 orang anak dalam kelompok kontrol.
6. Memberikan perlakuan, yaitu gobak sodor (galah asin) selama 16 kali pertemuan pada kelompok eksperimen.

7. Melakukan postes pada kedua kelompok sampel, dan mengambil data postes.
8. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas penulis mencoba untuk menuangkan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 3.5
Prosedur Penelitian
Sumber: Peneliti

G. Teknik Pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows*. Program ini digunakan karena memiliki

kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil tes kelincahan dan data hasil angket. Dari data tersebut akan dilihat perbandingan pretes dan postes untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Namun sebelum itu ada beberapa uji yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Analisis yang pertama adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk menentukan sifat distribusi data. Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Uji statistik ini biasa digunakan untuk menentukan normalitas suatu kumpulan data. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* dengan mengaktifkan *Homogeneity of Variance Test*. Analisis selanjutnya adalah mengetahui perbandingan pretes dan postes pada kedua kelompok sampel. Uji statistik yang digunakan untuk analisis ini bergantung pada sifat normalitas dan homogenitas data. Bila data yang dianalisis bersifat normal dan homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Sample t test* atau disebut juga uji t berpasangan (pretes – postes). Tingkat kepercayaan analisis data pada penelitian ini adalah 95%, sehingga nilai α untuk penelitian ini adalah 0,05.